

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang kegiatannya berdasarkan hukum Islam, dan dalam melaksanakan kegiatannya tidak membebankan bunga kepada nasabah. Imbalan yang didapatkan oleh bank syariah maupun yang dibayarkan nasabah tergantung di kad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

Secara kelembagaan bank syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, dapat dilihat bahwa bank syariah mampu bertahan terhadap krisis moneter. Pada tanggal 1

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.25

November 1999 atau 25 Rajab 1420 H, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara yang kemudian dikonversikan.³

Bank Syariah Mandiri hadir untuk memenuhi keinginan umat muslim dalam menjalankan aktivitas perbankan sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah sangat memperhatikan kehalalan cara dengan obyek investasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesepakatan antara pihak bank dan nasabah akan menjalin kesepakatan pada awal transaksi untuk menentukan besar kecil proposi bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah.

Pentingnya bank syariah dapat dilihat dari aspek perkembangan bank tersebut. Selain berperan mendukung perekonomian nasional, bank syariah memajukan perbankan nasional. Berkembangnya bank syariah di Indonesia sebagai bentuk penggalan potensi ekonomi masyarakat dalam persaingan ekonomi global. Masyarakat mulai menyadari pentingnya lembaga perbankan yang memberikan kenyamanan bagi nasabah dengan penerapan sistem bagi hasil. Bank syariah hadir menjadi pilihan bagi nasabah yang tidak memiliki kesesuaian dengan prinsip bunga yang diterapkan bank umum.⁴ Oleh karena itu perbankan harus memberikan kepercayaan kepada masyarakat dengan memberikan pelayanan yang terbaik atau *service excellence*.

³ Ismail, *Perbankan Syariah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 25

⁴ Harnida Gigih, et al, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hal.25

Eksistensi dari perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan, hampir rata-rata bank syariah di Indonesia mampu membuktikan bahwa kinerja operasionalnya dengan sistem bagi hasil dapat menarik perhatian para pengguna jasa keuangan. Sebagai lembaga keuangan khususnya Bank Syariah Mandiri tentunya mempunyai bahkan membutuhkan laporan keuangan sebagai salah satu bukti terlaksananya kegiatan perbankan. Karena dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui bagaimana baik atau buruknya kondisi keuangan sebuah bank. Di dalam laporan keuangan terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi bank dari segi pembiayaan, margin, sampai profit atau keuntungan.

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkannya kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan.⁵

Di dalam laporan keuangan terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi bank dari segi pembiayaan, margin, sampai profit atau keuntungan yang berbentuk presentase. Dari presentase tersebut diperoleh suatu informasi keuangan yang menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan di suatu bank. Kinerja keuangan digambarkan oleh rasio profitabilitas. Faktor yang mempengaruhi

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), hal.

profitabilitas adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. Sementara faktor eksternal meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, dan inovasi instrument keuangan.⁶

Rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan perusahaan dengan kata lain untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam pengelolaan kewajiban modal. Rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal untuk mendapatkan *net income*. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asset yang dimiliki.⁷

Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah *Return on Asssets* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang digunakan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat

⁶ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Badan Penerbit FE UI, 2005)

⁷ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), hal.78-81

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.⁸

Berikut tabel perkembangan *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2011-2020:

Tabel 1.1
Perkembangan Return On Asset (ROA)
Tahun 2011-2020

Tahun	ROA
2011	1,98%
2012	2,55%
2013	1,36%
2014	0,17%
2015	0,25%
2016	0,25%
2017	0,25%
2018	0,98%
2019	1,69%
2020	1,65%

Sumber: *Annual Report* Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2020

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, terlihat pada tahun 2011 pada angka 1,98%. Tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 2,55%. Tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,36%. Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,17%. Tahun 2015-2017 tetap di 0,25%. Tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,98%. Tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 1,69%. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,65%. Penurunan dan kenaikan nilai *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel rasio keuangan lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin*

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hal.

(NIM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Dalam rasio keuangan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut dengan rasio kecukupan permodalan digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas. Kecukupan modal merupakan unsur penting berjalannya suatu usaha utamanya bagi lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan aktivistas usaha bank menekankan pada fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang berurusan dalam memilih masalah penghimpunan dan penyaluran dana.

Tingkat jumlah permodalan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang kemungkinan timbul. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan. Hal ini dikarenakan bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Berdasarkan peraturan No. PBI. 15 Oktober 2008 PBI/Pasal 2 menyatakan bahwa semua bank Indonesia harus memiliki kewajiban modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).⁹

⁹ Fitriyah, et al, "*Pengaruh ROA, CAR, LDR, dan LDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2018*" Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol.10, No. 1, hal.37

Berikut data perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Syariah Mandiri periode 2011-2020:

Tabel 1.2
Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR)
Tahun 2011-2020

Tahun	CAR
2011	14,57%
2012	13,82%
2013	14,10%
2014	14,76%
2015	12,85%
2016	14,10%
2017	15,89%
2018	16,26%
2019	16,15%
2020	16,88%

Sumber: *Annual Report* Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2020

Pada tabel 1.2 dapat dijabarkan pada tahun 2011 CAR sebesar 14,57%. Tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 13,82%. Tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 14,10%. Tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 14,76%. Tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 12,85%. Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 14,10%. Tahun 2017 mengalami peningkatan dari 14,10% menjadi 15,89%. Tahun 2018 mengalami peningkatan dari 15,89% menjadi 16,26%. Tahun 2019 mengalami penurunan dari 16,26% menjadi 16,15%. Tahun 2020 mengalami peningkatan dari 16,15% menjadi 16,88%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) di Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dan kenaikan masih berada di atas KPMM yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Nilai CAR yang tinggi dapat

menjadi faktor yang mempengaruhi ROA karena bank dinyatakan sehat harus memiliki nilai CAR paling sedikit 8%. Sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui hal tersebut.

Dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional, rasio BOPO menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan. Biaya operasional adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. BOPO didapat dari perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% hingga mendekati angka 100%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% dan mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.¹⁰

Berikut perkembangan BOPO Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2020:

¹⁰ Masdupi, "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan" Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, vol.3, No. 1, 2014, hal. 125

Tabel 1.3**Perkembangan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional****Tahun 2011-2020**

Tahun	BOPO
2011	76,44%
2012	73,00%
2013	84,03%
2014	98,46%
2015	94,78%
2016	94,12%
2017	94,44%
2018	90,68%
2019	82,89%
2020	81,81%

Sumber: *Annual Report* Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2020

Pada Tabel 1.3 diatas diketahui bahwa Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) di Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dan kenaikan. Tahun 2011 BOPO Bank Syariah Mandiri sebesar 76,44%. Tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 73,00%. Tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 84,03%. Tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 98,46%. Tahun 2015 mengalami penyrunan menjadi 94,78%. Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 94,12%. Tahun 2017 mengalami kenaikan 94,44%. Tahun 2018 mengalmi penurunan menjadi 90,68%. Tahun 2019 mengalami penurunan 82,89%. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 81,81%.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola aktiva

produktifnya untuk menghasilkan pendapatan dari bunga bersih.¹¹ Pendapatan margin/bagi hasil bersih diperoleh dari pemberian pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari kredit yang disalurkan. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) ini maka akan meningkatkan pendapatan revenue atas aktiva produktif yang dikelola bank. Sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba sebelum pajak yang akan meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA).

Berikut grafik *Net Interest Margin* (NIM) Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2020 :

Tabel 1.4
Perkembangan Net Interest Margin (NIM)
Tahun 2011-2020

Tahun	NIM
2011	7,48%
2012	7,25%
2013	7,25%
2014	6,19%
2015	6,53%
2016	6,16%
2017	7,35%
2018	6,18%
2019	6,02%
2020	0,07%

Sumber: *Annual Report* Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2020

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai NIM dari tahun ke tahun mengalami penurunan maupun kenaikan. NIM tahun 2011 7,48%. Tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 7,25%. Tahun 2013

¹¹ Ni Luh Putu Sugiantari dan I Made Dana, “*Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Inflasi Terhadap Profitabilitas*” *Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No.11, 2019, hal.6517

tetap di angka 7,25%. Tahun 2014 mengalami penurunan 6,19%. Tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 6,53%. Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6,16%. Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 7,35%. Tahun 2018 mengalami penurunan 6,18%. Tahun 2019 menurun menjadi 6,02%. Tahun 2020 mengalami kenaikan 6,07%. Secara keseluruhan nilai Net Interest Margin (NIM) Bank Syariah Mandiri berada diatas standar Bank Indonesia yakni sebesar 6%. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hal tersebut

Selain itu dalam penyaluran pembiayaan kredit, bank syariah dihadapkan pada resiko kredit macet atau bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah terdiri dari pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Hal itu menunjukkan bahwa semakin besar NPF suatu bank syariah maka semakin besar pembiayaan yang bermasalah sehingga mengakibatkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba atau keuntungan semakin kecil.¹² Sehingga pelaksanaan pembiayaan tidak berjalan dengan lancar dan tidak sesuai dengan target yang diharapkan oleh pihak perbankan. Tingginya pembiayaan yang bermasalah akan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh bank syariah, sehingga akan berdampak pada menurunnya tingkat *Return on Asset* (ROA).

¹² Mochamad Nugraha, "Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah, Vol.13, No. 2, 2018, hal. 131

Berikut grafik perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri periode 2011-2020:

Tabel 1.5
Perkembangan Non Performing Financing (NPF)
Tahun 2011-2020

Tahun	FDR
2011	0,95%
2012	1,14%
2013	2,29%
2014	4,29%
2015	4,05%
2016	3,13%
2017	2,71%
2018	1,56%
2019	1,00%
2020	0,72%

Sumber: *Annual Report* Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2020

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dijelaskan bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun ke tahun fluktuatif. Nilai NPF tahun 2011 0,95%. Tahun 2012 meningkat menjadi 1,14%. Tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 2,29%. Tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 4,29%. Tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,05%. Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3,13%. Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,71%. Tahun 2018 mengalami penurunan 1,00%, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,00%. Tahun 2020 mengalami penurunan 0,72%. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%, jika nilai NPF diatas 5% maka dapat dikatakan tidak sehat karena semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank

yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.¹³

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan. Dengan kata lain, FDR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.¹⁴ Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.¹⁵

Berikut tabel perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri periode 2011-2020:

¹³ Imanul Hakim, "Analisis Tingkat Kesehatan Industri Perbankan Syariah Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)" Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.22, No. 1, hal.65

¹⁴ Misbahul Munir, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Vol. 1, No. 1&2, 2018, hal. 92

¹⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.256

Tabel 1.6
Perkembangan Financing to Deposit Ratio (FDR)
Tahun 2011-2020

Tahun	FDR
2011	86,03%
2012	89,37%
2013	90,34%
2014	82,13%
2015	81,99%
2016	79,19%
2017	77,66%
2018	77,25%
2019	75,54%
2020	73,98%

Sumber: *Annual Report* Bank Syariah Mandiri Tahun 2011-2020

Berdasarkan tabel 1.6 diatas dapat dijelaskan perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) fluktuatif dari tahun ke tahunnya. Tahun 2011 sebesar 86,03%. Tahun 2012 mengalami kenaikan menjadi 89,37%. Tahun 2013 mengalami kenaikan 90,34%. Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 82,13%. Tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 81,99%. Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 79,19%. Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 77,66%. Tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 77, 66%. Tahun 2019 mengalami penurunan 75,54%. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 73,98%

Nilai FDR dapat dikatakan sehat apabila nilai $FDR < 110\%$. Bank Syariah Mandiri memiliki nilai FDR yang fluktuatif. FDR itu sendiri juga merupakan bagian yang sangat penting dalam perbankan karena berkaitan dengan penyaluran dana untuk pembiayaan dan salah satu faktor

profitabilitasss diperoleh dari pembiayaan tersebut. Sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baik buruk kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi Return on Asset (ROA). Peneliti menggunakan variabel CAR sebagai rasio yang diukur dari pemenuhan kecukupan modal. BOPO sebagai rasio yang diukur dari tingkat efisiensi operasional bank syariah, dan NPF sebagai rasio pembiayaan bermasalah.

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yang dipilih, obyek penelitian dan data time series yang digunakan. Hasil penelitian yang diperoleh diduga berbeda penelitian sebelumnya karena menggunakan obyek dan data time series yang berbeda. Hal tersebut mengakibatkan keberagaman pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap ROA. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPF, dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri periode 2011-2020.

B. Identifikasi Masalah

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2020.

2. Variabel yang digunakan adalah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2011-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji pengaruh yang signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk menguji pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).
6. Untuk menguji pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing*

(NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersamaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri
- b. Untuk menambah referensi tentang kajian perbankan syariah serta sebagai bahan referensi penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan sekaligus penerapan teori pada kasus yang nyata terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA) pada lembaga perbankan syariah.

b. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah, terkait pengelolaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

c. Bagi Bank Mandiri Syariah

Memberikan informasi bagi pengelola bank terkait tingkat Return On Asset (ROA) yang dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan dan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profit bank syariah.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta dapat menjadi referensi tentang penelitian sejenis yang terkait rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Melihat luasnya penelitian yang dilakukan dan untuk menghindari pembahasan yang tidak termasuk dalam penelitian ini, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti agar penelitian ini menghasilkan pembahasan yang terstruktur. Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari variabel – variabel yang meliputi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel independent (bebas) yang digunakan antara lain *capital adequacy ratio* (CAR) (X1), biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) (X2), *net interest margin* (NIM) (X3), *non performing financing* (NPF), dan *financing to deposit ratio* (FDR) sedangkan variabel dependent (terikat) (Y) yakni *return on asset* (ROA).

2. Pembatasan Penelitian

Untuk memperjelas penelitian yang dilakukan serta menghindari pembahasan yang sekiranya tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini, maka dalam penulisan penelitian ini perlu adanya keterbatasan masalah yang diteliti agar penelitian ini menghasilkan pembahasan yang terarah. Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat *Return on*

Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan.

- b. Pembahasan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2020.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah faham terhadap istilah – istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka dapat didefinisikan secara konseptual dan operasional. Dalam penelitian ini variabel-variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.¹⁶
- b. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

¹⁶ Lis Sintha Oppusunggu dan Yusuf Rombe, “*Kecukupan Modal Inti Bank*”, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hal 28

Beban operasional per pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara biayaoperasional dan pendapatan operasional.¹⁷

c. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan dari margin/bagi hasil.¹⁸

d. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang menunjukkan tingkat resiko bank syariah terjadinya kegagalan dalam penyaluran pembiayaan.¹⁹

e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.²⁰

f. *Return on Asset* (ROA)

¹⁷ Nanda Suryadi, Riri Mayliza & Ismail Ritonga, “Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” *Jurnal Tabarru’*: Islamic Banking and Finance, Vol.3, No.1, 2020, hal 3

¹⁸ Usman Harun, “Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, FDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA” *Jurnal Riset dan Manajemen* Vol. 4, No. 1, 2016, hal.71

¹⁹ Edy Suprianto, dkk., “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Wahana Riset Akuntansi* Vol. 8, No.2, hal.144

²⁰ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Managemen Hanbook: Teory, Konsep Prosedur dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 156

Return on assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu.²¹

2. Secara Operasional

Dari penjelasan secara konseptual diatas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2020 adalah sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) yang dilihat dari masing-masing variabelnya maupun diuji secara simultan antara semua variabel yang ada.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

²¹ Agil Ardiyanto, Nirsetyo dan Aprih Santoso, "Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham" *Jurnal Bisnis Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, 2020, hal.37

Bab ini menjelaskan mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan mulai dari kerangka teori yang didasarkan oleh variabel-variabel penelitian yang mencakup *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return on Asset* (ROA), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling yang digunakan, sumber data variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjabarkan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan pembahasan dari seluruh hasil penelitian serta diajukan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian. Serta bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.